

---

## BULLYING BEHAVIOR IN YOUTH IN WEST SUMATRA PROVINCE

Zikry Latupasjana<sup>1</sup>, Neviyarni Neviyarni<sup>2</sup>, Marjohan Marjohan<sup>3</sup> Afdal Afdal<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [zikryersya@gmail.com](mailto:zikryersya@gmail.com)

### Abstract

The problem of bullying has increased in recent years, especially for vocational students in the province of West Sumatra, this study will examine the problems in how the characteristics, factors, impacts, and efforts have been made by BK teachers and the school in overcoming bullying behavior. The type of research used is descriptive quantitative. The data of this research are counseling guidance teachers, students of Vocational Schools of West Sumatra Province. Data collection techniques, interviews, through questionnaires and research results, bullying that occurs in vocational students in the province of West Sumatra is in the moderate category with a percentage of 41%. Guidance and counseling has an important function in overcoming problems that occur, with various counseling guidance services expected to be able to prevent bullying from occurring in the school environment.

**Keywords:** Bullying behavior, Guidance and counseling.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

### Introduction

Bullying sudah berlangsung lama namun masalah ini masih menjadi perbincangan hangat dan belum menemukan titik yang jelas (Juvonen & Graham, 2014). Eksistensi bullying sepertinya diremehkan, jadi mungkin hanya sedikit yang sadar akan bahaya dari keberadaan bullying (Menesini & Salmivalli, 2017). Padahal bahaya bullying bisa mengakibatkan hilangnya nyawa. Kini saatnya meningkatkan kesadaran berbagai pihak untuk mengatasi masalah (bullying)(Canales et al., 2018).

Bullying berasal dari bahasa Inggris “bully” yang berarti menggertak atau mengganggu. Mereka dapat mengganggu secara fisik atau emosional (Canales et al., 2018). Kasus bullying ini harus mulai menjadi pusat perhatian para pendidik dan guru karena masalah ini terus meningkat level dan kasusnya dari tahun ke tahun. (Satriyo Utomo, 2020). Bahkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memandang kekerasan atau bullying di sekolah sebagai sikap yang telah menyimpang dari nilai-nilai kemanusiaan dan tujuan pendidikan. Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa, salah satu kutipan tentang bullying verbal dapat digambarkan sebagai berikut, “Tongkat dan batu mungkin mematahkan tulangmu, tetapi kata-kata kasar dapat merobek jiwamu”.

Ditolak atau tidak diperhatikan oleh teman sebaya, bullying dapat mempengaruhi perkembangan mental setiap individu yang mengalaminya. Seperti kasus yang baru-baru ini terjadi pada salah satu siswa SMK di Jakarta Barat. Dalam (Detik.com Jakarta 2018) menulis bahwa: Video perundungan terhadap siswa SMK sempat viral di media sosial. Video berdurasi 45 detik itu memperlihatkan beberapa siswa SMK sedang mengerumuni seorang siswa yang berseragam putih. Siswa berseragam putih dianiaya oleh beberapa siswa lainnya. Tidak ada perlawanan dari siswa berseragam putih. itu. Di akhir video, siswa diminta untuk mencium tangan siswa yang mem-bully-nya..

Hasil studi ahli intervensi bullying, Lee et al., (2016), mengungkapkan bahwa 10-60% siswa di Indonesia melaporkan diejek, diejek, dikucilkan, dipukuli, ditendang atau didorong setidaknya seminggu sekali., Reknes et al., (2019), Bullying adalah situasi di mana seseorang yang kuat (baik mental maupun fisik) menekan, menyudutkan, melecehkan, dan menyakiti seseorang yang

mendengarkan dengan sengaja dan berulang kali untuk menunjukkan kekuatannya..(Zaborskis et al., 2018);(Haraldstad et al., 2019).

Dalam hal ini korban tidak mampu membela atau membela diri karena lemah fisik atau mental akibat serangan pelaku. Bullying adalah suatu tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu. terhadap korban yang tidak dapat membela diri dengan mudah) atau sebagai akibat dari “penyalahgunaan kekuasaan/kekerasan secara sistematis”(Hewett et al., 2018);(Zachariadou et al., 2018).

Dari kasus tersebut dapat diketahui bahwa pada dasarnya bullying adalah perilaku agresif yang sengaja dilakukan dengan motif tertentu (Bradshaw, 2015);(Veenstra et al., 2014). Suatu perilaku agresif dikategorikan sebagai bullying apabila perilaku tersebut telah menyentuh aspek psikologis korbannya (Modecki et al., 2014);(Einarsen et al., 2020). Jadi, bullying adalah perilaku sadar yang dimaksudkan untuk menyakiti dan menciptakan teror bagi orang lain yang lebih lemah. Berdasarkan informasi dari guru pembimbing di SMK di Sumatera Barat, dan dari hasil pra-penelitian, ditemukan bahwa sekitar 50% siswa di-bully di sekolah. Mengingat besarnya dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku bullying. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat isu bullying untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini.

## Method

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling dengan sampel penelitian sebanyak 78 siswa. Instrumen menggunakan angket bullying yang telah diuji validitas, reliabilitas dan expert judge. Analisis data menggunakan analisis deskriptif menggunakan program SPSS.

## Results and Discussion

Analisis data penelitian bullying pada siswa SMK di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel berikut::

Table. 1 Bullying Data

FREQUENCY (N=78)			
F	CATEGORY	INTERVAL	%
3	VERY HIGH	169-200	3,8
17	HIGH	137-168	21,8
32	MEDIUM	105-136	41,0
18	LOW	73-104	23,1
8	VERY LOW	≤72	10,3

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat bahwa bullying pada kategori sangat tinggi sebesar 3,8%, bullying pada kategori tinggi sebesar 21,8%, kemudian bullying pada kategori sedang dengan persentase terbesar yaitu 41,%. Sedangkan bullying pada kategori rendah dan sangat rendah masing-masing sebesar 23,1% dan 10,3%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata perilaku bullying berada pada kategori sedang.

Bullying merupakan salah satu masalah besar yang harus dicegah karena dapat menimbulkan trauma pada korbannya sehingga membuat nyawa korban bullying menjadi tidak efektif dan siswa yang menjadi pelaku bullying perlu digali lebih dalam apa yang melatarbelakangi terjadinya bullying sehingga BK / Guru pembimbing dapat mengambil tindakan yang tepat. untuk mengatasi masalah bullying. Untuk itu

guru/Konselor BK perlu memberikan layanan konseling yang optimal dan komprehensif sesuai kebutuhan siswa dengan menyediakan program-program BK yang sesuai untuk pencegahan bullying seperti penyelenggaraan layanan orientasi, layanan informasi, layanan distribusi penempatan, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi (Prayitno et al., 2017)

## Conclusion

Berdasarkan tujuan penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa bullying yang terjadi pada remaja fokusnya siswa SMK berada pada kategori menengah dengan persentase 41%, untuk mengatasi siswa yang melakukan perilaku bullying salah satunya dengan menggunakan tiga layanan yang telah dilakukan oleh guru pembimbing, diantaranya layanan orientasi yang berfungsi sebagai pencegahan, layanan informasi sebagai fungsi pemahaman kepada siswa, dan layanan konseling individu yang berfungsi sebagai pengentasan/pemecahan masalah.

## Acknowledgment

Terimakasih kepada Dosen Pembina yang telah membantu dalam mengarahkan penulisan artikel ini dan terimakasih kepada edior dan reviewer jurnal telah bersedia memproses artikel ini.

## References

- Bradshaw, C. P. (2015). Translating research to practice in bullying prevention. *American Psychologist, 70*(4), 322.
- Canales, M. U., Oidor, C. A., Baena, V. S., & Ruiz, E. J. (2018). Bullying. Description of the roles of victim, bully, peer group, school, family and society. *International Journal of Sociology of Education, 7*(3), 278–299.
- Einarsen, S. V., Hoel, H., Zapf, D., & Cooper, C. L. (2020). The concept of bullying and harassment at work: The European tradition. In *Bullying and harassment in the workplace* (pp. 3–53). CRC press.
- Haraldstad, K., Kvarme, L. G., Christophersen, K.-A., & Helseth, S. (2019). Associations between self-efficacy, bullying and health-related quality of life in a school sample of adolescents: a cross-sectional study. *BMC Public Health, 19*(1), 1–9.
- Hewett, R., Liefoghe, A., Visockaite, G., & Roongrerngsuke, S. (2018). Bullying at work: Cognitive appraisal of negative acts, coping, wellbeing, and performance. *Journal of Occupational Health Psychology, 23*(1), 71.
- Juvonen, J., & Graham, S. (2014). Bullying in schools: The power of bullies and the plight of victims. *Annual Review of Psychology, 65*, 159–185.
- Lee, Y., Liu, X., & Watson, M. W. (2016). The timing effect of bullying in childhood and adolescence on developmental trajectories of externalizing behaviors. *Journal of Interpersonal Violence, 31*(17), 2775–2800.
- Menesini, E., & Salmivalli, C. (2017). Bullying in schools: the state of knowledge and effective interventions. *Psychology, Health & Medicine, 22*(sup1), 240–253.
- Modecki, K. L., Minchin, J., Harbaugh, A. G., Guerra, N. G., & Runions, K. C. (2014). Bullying prevalence across contexts: A meta-analysis measuring cyber and traditional bullying. *Journal of Adolescent Health, 55*(5), 602–611.
- Prayitno, P., Afdal, A., Ildil, I., & Ardi, Z. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil: Dasar dan Profil*.
- Reknes, I., Visockaite, G., Liefoghe, A., Lovakov, A., & Einarsen, S. V. (2019). Locus of control moderates the relationship between exposure to bullying behaviors and psychological strain. *Frontiers in Psychology, 10*, 1323.

- Satriyo Utomo, D. (2020). *PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK RESTRUKTURISASI KOGNITIF UNTUK MEREDUKSI PERILAKU BULLYING PADA SISWA (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Persatuan Mertoyudan)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Veenstra, R., Lindenberg, S., Huitsing, G., Sainio, M., & Salmivalli, C. (2014). The role of teachers in bullying: The relation between antibullying attitudes, efficacy, and efforts to reduce bullying. *Journal of Educational Psychology, 106*(4), 1135.
- Zaborskis, A., Ilionsky, G., Tesler, R., & Heinz, A. (2018). The association between cyberbullying, school bullying, and suicidality among adolescents. *Crisis*.
- Zachariadou, T., Zannetos, S., Chira, S. E., Gregoriou, S., & Pavlakis, A. (2018). Prevalence and forms of workplace bullying among health-care professionals in Cyprus: Greek version of “Leymann Inventory of Psychological Terror” Instrument. *Safety and Health at Work, 9*(3), 339–346.